

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengambil lokasi di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dengan bersifat deskriptif yang menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada metode pengumpulan data numerik dan analisis statistik.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan metode survei, menurut Sugiyono metode survei berfungsi untuk mengumpulkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengadakan koesioner, angket, wawancara terstruktur dan sebagainya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian adalah di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>29</sup> Ipa Hafsiah Yakin. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. (Bandung: Aksara Global Akademia, 2023), h. 13

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>30</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan peserta didik kelas 7 MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 112 orang.

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian.<sup>31</sup> Untuk menentukan sample dalam penelitian ini digunakan *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau random yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik, dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap kelas VII, sehingga masing-masing kelas diambil 10 peserta didik.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer meliputi data terkait penggunaan bahasa kasar (*abusive language*), yang mencakup bentuk, serta situasi penggunaan bahasa kasar oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, data primer juga meliputi data terkait pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik baik di lingkungan sekolah. Selanjutnya, data primer mencakup dampak penggunaan bahasa kasar terhadap

---

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

<sup>31</sup> Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 59

pembentukan akhlak peserta didik. Data-data tersebut diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan observasi secara langsung di lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau data penunjang, pendukung, dan penguat dalam penelitian atau data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti buku, dokumen, atau literatur lainnya. Data ini meliputi profil dan gambaran umum MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, data jumlah peserta didik, guru, dan staf, visi dan misinya, serta kondisi sarana dan prasarana.

## 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>32</sup> Dalam hal ini, subjek penelitian menjadi sumber utama informasi, diharapkan dapat memberikan berbagai informasi yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas 7 MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang menjadi sampel penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan. Dalam penelitian ini melakukan observasi untuk melihat kondisi kegiatan dan mengamati secara langsung bagaimana interaksi peserta didik di lingkungan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah seperti saat istirahat, di dalam kelas, atau saat interaksi antar peserta didik dalam penggunaan bahasa kasar dikalangan peserta didik.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab untuk mengetahui data dan berbagai pendapat guru Akidah Akhlak maupun peserta didik yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi.

### 3. Kuensioner/Angket

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada responden, yaitu peserta didik kelas 7 MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang menjadi sampel penelitian.

---

<sup>33</sup> Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari arsip-arsip atau dokumentasi-dokumentasi tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dilingkungan tempat dimana berlangsungnya penelitian seperti foto-foto kegiatan dapat memberikan gambaran visual tentang situasi atau kejadian yang terjadi di lingkungan penelitian serta dokumen pendukung lainnya.

#### F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuensioner/angket. kuensioner/angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala ini dipakai untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian menyediakan pilihan jawaban yang berskala, mulai dari respons sangat positif hingga sangat negatif. Responden diminta untuk memilih salah satu opsi jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Setiap item dalam kuensioner/angket menyediakan pilihan respons bertingkat, seperti:

Tabel 3.1

Nilai skor jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

## **G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Adapun pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 27.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 27. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif dipakai dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang akan berlaku secara umum. Dalam artian analisis deskriptif hanya berlaku untuk data sampel dan tidak

dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan data dengan menentukan tabel frekuensi, skor, *mean*, standar deviasi dan persentase yang kemudian deskripsi data disajikan.<sup>35</sup>

## 2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial sering disebut juga statistika induktif, yaitu statistik yang menyediakan cara atau aturan yang dapat digunakan sebagai alat yang berfungsi untuk mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, analisis inferensial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan bahasa kasar dengan pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson product moment*, namun sebelum itu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas (penggunaan bahasa kasar) dan variabel terikat (pembentukan akhlak) dilakukan secara otomatis menggunakan SPSS versi 27.

Adapun untuk rumus menghitung koefisien korelasi ( $r$ ) antara dua variabel, yaitu variabel bebas penggunaan bahasa kasar dan variabel terikat pembentukan akhlak. Rumusnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Hanif Fakhurroja. *Analisis Penelitian: Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, (Bandung: Piksi Ganesa, 2012), h. 4

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 149

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi Pearson

$n$  = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y

Kemudian, signifikansi hubungan antara dampak penggunaan bahasa kasar (X) dan pembentukan akhlak (Y) diuji dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara dampak penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) dengan pembentukan akhlak peserta didik. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.